



Memperkuat Pelatihan Keamanan bagi Para Pembela HAM yang Menghadapi Resiko

Dalam hal pelatihan keamanan, apa yang dihargai oleh para pembela Hak Asasi Manusia yang menghadapi resiko? Bagaimana caranya agar bisa dilakukan dengan baik? Bagaimana pelatihan keamanan bisa memberikan sumbangsih bagi perlindungan mereka? Jenis pelatihan keamanan yang paling berharga bukanlah yang berfokus pada transfer pengetahuan secara top-down dari 'pakar' ke para pembela HAM, melainkan pelatihan yang membantu mereka dalam hal berikut: meningkatkan kesadaran akan hak mereka; menganalisa konteks, menganalisa pemangku kepentingan, dan menelaah resiko; mengembangkan praktek-praktek pengelolaan keamanan; berbagi pengalaman; membangun jaringan pendukung; merefleksikan praktek sehari-hari yang terkait dengan keamanan; dan mengadopsi pemahaman multidimensi tentang keamanan yang mencakup kesejahteraan mental dan emosional.

Pendahuluan

Pelatihan keamanan telah menjadi cara kunci bagi aktor penyedia perlindungan dalam mendukung pembela HAM yang menghadapi resiko untuk mengembangkan praktek-praktek manajemen keamanan. Apabila dilakukan dengan baik, pembela HAM yang menghadapi resiko menganggapnya sangat berharga dan menginginkan lebih banyak lagi pelatihan semacam ini. Para aktor pelindung mengadakan pelatihan keamanan bagi pembela HAM dengan cara-cara yang berbeda, gaya

pedagogi yang berbeda, dan definisi keamanan yang berbeda pula. Ringkasan Kebijakan ini merangkum refleksi lebih dari 400 pembela HAM yang menghadapi resiko di Kolombia, Meksiko, Mesir, Kenya, dan Indonesia tentang pelatihan keamanan, dan menyorot apa yang mereka hargai dan apa rekomendasi mereka untuk menghasilkan pelatihan keamanan yang lebih efektif.

Dalam study ini, 64 persen dari 391 responden survei mengatakan bahwa mereka sudah menerima pelatihan resmi tentang bagaimana mengelola

keamanan diri mereka sendiri (lihat Tabel 1). 65 persen responden laki-laki rata-rata menerima 2,3 pelatihan, sementara 62 persen responden perempuan rata-rata menerima 1,9 pelatihan, dan 60 persen pembela HAM transgender rata-rata menerima 1,5 pelatihan. Secara keseluruhan, lebih banyak pembela HAM laki-laki yang menerima lebih banyak pelatihan dibandingkan pembela HAM perempuan. Akan tetapi, karena sampel pembela HAM dalam studi ini terbatas jumlahnya, persentase pembela HAM yang menghadapi resiko di tiap negara dan sudah menerima pelatihan kemungkinan jauh lebih rendah.

Ada banyak cara melaksanakan pelatihan keamanan – dari lokakarya tunggal (yang bisa berlangsung selama beberapa hari) hingga pelatihan jangka panjang yang bisa mencakup tindak-lanjut secara teratur, pendampingan, bimbingan, atau asistensi.

Fokus Pelatihan Keamanan

Kesadaran akan hak

Para pembela HAM dalam studi kami menghargai pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran akan hak mereka. Pelatihan keamanan memberi kesempatan bagi pembela HAM untuk membahas makna dari istilah ‘pembela hak asasi manusia’ serta hak mereka untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia sebagaimana dinyatakan dalam Deklarasi Hak dan Kewajiban Individu, Kelompok dan Badan-badan Masyarakat untuk Pemajuan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar yang Diakui secara Universal tahun 1998 serta sebagaimana dilindungi oleh undang-undang lokal.

Analisa terhadap dinamika konteks lokal

Pembela HAM menghargai pelatihan yang memungkinkan mereka melakukan analisa konteks secara individual dan kolektif berdasarkan

perkembangan terakhir, isu terbaru, dan informasi akurat. Mereka mengerti pentingnya memperhatikan kecenderungan yang muncul di tingkat lokal. Mereka menghargai kesempatan membahas faktor dan pelaku yang harus mereka pertimbangkan ketika mengelola keamanan pribadi dalam konteks spesifik mereka. Seorang perempuan trans pembela HAM dari Kolombia menyarankan “...lebih banyak debat mengenai keunikan, kekhususan, perbedaan dan kebutuhan orang-orang yang menghadapi [pelatihan], tergantung dari konteks di mana mereka tinggal dan/atau melakukan kegiatan mereka.”

Pembela HAM menghargai fokus terhadap identifikasi, analisa dan pengelolaan ancaman dan resiko sehubungan dengan kerawanan dan kapasitas mereka sebagai individu dan secara kolektif. Mereka menekankan pentingnya menganalisa ancaman dan serangan yang secara langsung relevan bagi mereka. Misalnya, pembela HAM dari Kolombia menyatakan pentingnya berfokus pada ancaman oleh aktor non-negara, sedangkan pembela HAM dari Mesir menekankan perlunya menelaah ancaman terkait status hukum organisasi dan kemungkinan penahanan dan persekusi.

Mereka juga mencatat pentingnya memiliki ruang untuk merefleksikan resiko yang mereka hadapi, yang mungkin sudah menjadi norma atau terabaikan di kehidupan sehari-hari.

...adalah normal bagi manusia yang telah menghadapi banyak resiko (baik terhadap diri sendiri atau orang lain) untuk pada suatu saat menganggap remeh resiko tersebut karena sudah terbiasa, dan mulai mengabaikan perlunya terus-menerus menelaah dan mempelajari berbagai isu. Ini terjadi pada semua pembela HAM.

Pembela HAM di bidang hak tahanan politik, Kolombia

Tabel 1: Pelatihan Keamanan yang Diterima per Negara

Negara	“Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana menangani keamanan diri?”			Jumlah rata-rata pelatihan yang sudah diterima			
	Ya	Tidak	Tidak yakin	Semua	Laki-laki	Perempuan	Transgender
Kolombia	68 %	31 %	1 %	3.6	4.6	2.6	1.0
Meksiko	81 %	16 %	3 %	2.8	3.1	2.6	N/A
Kenya	70 %	29 %	1 %	1.7	1.9	1.5	1.0
Indonesia	59 %	38 %	3 %	1.3	1.4	1.0	3.0
Mesir	42 %	46 %	12 %	1.0	0.7	1.4	1.0
SEMUA	64 %	32 %	4 %	2.0	2.3	1.9	1.5



Para pembela HAM menyatakan pentingnya memahami resiko terkait struktur dan ketidaksetaraan politik, sosial dan ekonomi di masyarakat, yang sering tak terlihat. Seorang perempuan pembela HAM di bidang hak perempuan dan LGBTIQ* di Kenya mengkritisi pelatihan keamanan yang “berakar pada kerangka hak asasi manusia yang mengabaikan persimpangan antara keadilan sosial-ekonomi, politik dan budaya di komunitas kita”.

[Pelatihan keamanan] memang diperlukan tetapi harus diintegrasikan ke dalam dan bersifat kritis terhadap proses-proses sosial di Meksiko, melihat lebih jauh dari situasi terkini dan mempertimbangkan resiko yang ada, yang mungkin termasuk resiko adanya orang-orang yang menyelundup ke dalam gerakan atau organisasi sosial.

Pembela HAM di bidang hak sipil dan politik, Meksiko

Pelatihan keamanan membantu para pembela HAM membangun kesadaran akan keamanan dan kewaspadaan sehari-hari. Seorang perempuan pembela HAM di Kenya yang bergiat di bidang hak pembela HAM mengatakan bahwa, “pelatihan semacam itu membantu merubah sikap saya terhadap kekhawatiran soal keamanan”.

Membangun dukungan dan jaringan sosial

Ada sebuah tema kuat dalam penelitian kami yaitu bagaimana dukungan sosial menjadi kunci bagi keamanan dan perlindungan pembela HAM. Di masa sulit, seringkali keluarga, teman, tetangga, anggota

komunitas dan sesama pembela HAM-lah yang menyediakan bantuan dengan segera. Para pembela HAM menyatakan bahwa mereka ingin belajar lebih banyak tentang bagaimana membangun jaringan dan dukungan untuk pekerjaan mereka.

Para pembela HAM melihat bagaimana konflik, pelecehan dan kekerasan dalam gerakan dan organisasi HAM berdampak buruk. Seorang perempuan pembela HAM di Meksiko bercerita:

Ketika kekerasan datang dari dalam, dari lingkaran yang dekat - misalnya pasangan (intim), rekan kerja dari organisasi yang sama, machismo di dalam gerakan sosial - ketika itu terjadi, muncul bahaya fraktur, terkadang bahkan lebih berbahaya lagi bila terkait dengan aktor luar... kita perlu memperbaiki hal ini bersama jaringan pembela HAM supaya bisa memberdayakan mereka ...

Seorang pengacara di bidang hak atas tanah di Indonesia menghargai penekanan pada “pengelolaan konflik baik internal maupun eksternal”, dan seorang pembela HAM dari Mesir di bidang hak pembela HAM menyambut baik “bimbingan dan saran tentang bagaimana menghadapi konflik dan kekerasan”.

Strategi dan taktik mengelola berbagai dimensi keamanan

Para pembela HAM menghargai pembelajaran cara-cara praktis melindungi diri. Mereka menyatakan pentingnya memperoleh keterampilan di bidang keamanan digital; berfokus pada pengelolaan informasi; belajar bagaimana menjaga privasi saat sedang diawasi; dan belajar bagaimana mengelola resiko terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Para pembela HAM juga menghargai pelatihan keamanan yang menyediakan 'ruang aman' di mana mereka dapat berbicara tentang pengalaman dan emosi yang sulit diungkapkan. Pelatihan keamanan menjadi kesempatan untuk bertukar ide tentang bagaimana mengelola stress dan rasa takut, dan membangun afirmasi dan dorongan. Sebagaimana dikatakan seorang pemimpin campesino dari Kolombia, "Kita tidak merasa sendiri lagi seperti dulu". Penekanan pada pemeliharaan diri dan kesejahteraan mental dan emosional merupakan sesuatu yang sangat dihargai.

[Pelatihan keamanan] penting bagi setiap orang dalam organisasi... [pembela HAM] harus menyadari bagaimana menanggung dan membatasi resiko, mengelola stress dan rasa takut; memahami bahwa perjuangan ini menjadi motivasi - jangan kalah oleh kampanye hitam dan berbagai ancaman, terus maju sebagai tim yang bersatu dan kuat.

Pengacara di bidang hak korban, Kolombia

Para pembela HAM juga menyatakan pentingnya mengadvokasi dan mengandalkan perlindungan serta pencegahan institusional.

Pertimbangan Pedagogi

Jenis pelatihan keamanan yang paling berharga adalah yang dirancang khusus sesuai kebutuhan spesifik dan konteks lokal para pembela HAM. Para pembela HAM menyampaikan adanya resiko yang berbeda antara satu area dengan area geografis lainnya. Seorang pembela HAM dari Meksiko yang bekerja di bidang hak sipil dan politik mengkritisi sebagai berikut,

Lokakarya semacam itu jarang ditujukan pada isu khusus di lapangan. Saya pikir di Meksiko kenyataan yang ada sangatlah kompleks dan terutama selalu berubah. Negara ini sama sekali tidak seperti 10 tahun lalu, dan tiap kota atau populasi berubah sangat cepat di titik-titik tertentu.

Para pembela HAM menghargai pelatihan keamanan yang dikembangkan dengan melibatkan mereka dalam konsultasi dan dilakukan dalam bahasa mereka, dengan menggunakan metode pedagogi yang sesuai bagi mereka.

Secara berulang, para pembela HAM menyatakan bahwa mereka menginginkan pelatihan yang strategis dan praktis, tidak hanya teoretis. Mereka menghargai saran nyata yang dapat diwujudkan di kehidupan sehari-hari sesuai realita dan

keterbatasan yang mereka miliki. Beberapa juga melihat bahwa mereka tidak selalu bisa menerapkan seluruh saran yang diusulkan oleh trainer mereka.

[Penting] menawarkan mekanisme yang mudah didapat; hal-hal yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Lebih banyak rekomendasi nyata, kurangi berbicara. Lebih baik memberi tiga contoh nyata yang bisa dilakukan. Pelatihan bersama [nama organisasi] sangat aneh, terlalu berlebihan, mereka memberi terlalu banyak saran pencegahan yang harus kami ambil, dan kami tidak sanggup mengingat semuanya. Terlalu banyak sampai-sampai kami merasa trauma setelah pelatihan.

Pengacara di bidang hak korban, Kolombia

Sangat banyak pembela HAM yang ingin menerima pelatihan secara lebih teratur. Sebagaimana dinyatakan seorang pembela HAM dari Meksiko, "Pelatihan semacam ini memang perlu namun tidak pernah cukup dan biasanya hanya sedikit tindak lanjut". Mereka juga berkata bahwa pelatihan penting diberikan bagi lebih banyak pembela HAM, termasuk anggota komunitas (tidak hanya pemimpinnya), pembela HAM di wilayah terpencil, dan perempuan pembela HAM.

Para pembela HAM tidak suka pelatihan yang terburu-buru, terlalu dangkal, atau terlalu didaktik. Mereka tidak suka pelatihan yang dilakukan oleh trainer yang tidak mengenal konteks lokal dengan baik atau trainer yang, seperti dikatakan oleh seorang pengacara di bidang hak pertambangan dan lingkungan di Kolombia, memiliki "pandangan luar terhadap situasi yang ada... menawarkan kesimpulan dari jauh". Seorang pemimpin Afro-Kolombia menyampaikan pentingnya "lebih banyak partisipasi dari orang-orang yang berbicara dengan kata-kata mereka sendiri, menjelaskan apa yang terjadi pada diri mereka, agar dapat menyampaikannya kepada komunitas". Seorang pembela HAM lain dari Kolombia di bidang hak LGBTIQ* menyatakan,

Pelatihan perlu lebih bersifat partisipatoris dan mencakup pengetahuan masyarakat lokal dan orang-orang yang lebih mengenal resiko. Pelatihan harus menyorot opini orang-orang yang paling berpengalaman, yang tidak bisa dielakkan lagi merupakan orang-orang yang paling banyak menghadapi resiko dan mereka yang ada di lapangan. Harus ada lebih banyak dialog selama pelatihan.

Orang-orang yang sudah menjalani hidup dalam konflik dan mengalaminya secara pribadi dapat memberikan lokakarya dengan lebih baik, sebaliknya seringkali orang luar tidak memahami konteks. Saya pikir "sudut pandang ganda" bisa sangat menarik. Misalnya, kami bisa belajar banyak dari perbandingan antara negara yang sudah atau sedang mengalami situasi yang sama seperti perbandingan antara situasi pertambangan di Guatemala dan situasi pertambangan di Kolombia.

Perempuan pembela HAM di bidang hak pertambangan dan lingkungan, Kolombia

Beberapa pembela HAM menyatakan perlunya bermain peran untuk membantu mereka mengantisipasi skenario, memvisualisasikan ancaman, dan menghadapi resiko dengan cara yang praktis. Mereka juga suka menggunakan studi kasus berdasarkan kejadian dan pengalaman nyata. Mereka menikmati metode pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif dan bersifat responsif terhadap kebutuhan dan kekhawatiran mereka.

Para pembela HAM menghargai kesempatan berbagi pengalaman pribadi dan mengajukan pertanyaan. Seperti yang dikatakan seorang pembela HAM dari Kolombia di bidang anti-militarisme dan hak LGBTIQ*,

[Pelatihan semacam ini] terlalu pendek. Seringkali, para trainer datang naik pesawat di pagi hari dan pergi lagi naik pesawat di sore harinya. Orang-orang (pembela HAM dan mereka yang menghadapi resiko) ingin berbagi pengalaman dengan si trainer. Mereka senang sekali kalau bisa berbicara kepada para trainer dan membahas pengalaman mereka. Harus ada waktu untuk bicara tentang pengalaman mereka dan mengajukan pertanyaan lain.

Para pembela HAM menghargai ketika makanan, transportasi dan akomodasi terkait pelatihan sudah disediakan.

Beberapa pembela HAM menyarankan akan bermanfaat apabila aktor negara dilibatkan dalam pelatihan keamanan. Pendapat berikut dinyatakan oleh seorang perempuan pemimpin campesino dari Kolombia,

Ajak pihak yang berwenang atas perlindungan pembela HAM dan tim regional mereka dengan cara yang membuat mereka merasa bahwa mereka harus menjalankan program yang ada dan mampu

merespon secara aktif terhadap jaminan membela dan dibela dari pelanggaran HAM sistematis.

Akan tetapi, beberapa pembela HAM cukup was-was terhadap pendekatan ini karena bisa mengganggu tumbuhnya rasa percaya yang dibutuhkan dalam pelatihan keamanan dan menjadi cara bagi pihak negara untuk terlihat peduli tentang perlindungan tanpa adanya komitmen tulus.

Para pembela HAM mencatat pentingnya fasilitasi eksternal, serta bahwa mereka sendiri harus mempraktekkan pengetahuan dan refleksi-diri. Seperti dikatakan seorang pembela HAM dari Kolombia, yang dibutuhkan adalah 'sedikit bantuan dari luar; banyak perubahan dari dalam'.

Implikasi terhadap Praktek

- Mengakui bahwa pelatihan keamanan yang dipaksakan dari pihak luar seringkali tidak efektif. Para pembela HAM sendiri yang harus memiliki keinginan memperoleh pelatihan keamanan dan dukungan agar bisa bermanfaat.
- Mendukung para pembela HAM (individu, kelompok, komunitas, dan organisasi) mengintegrasikan isu dan pengelolaan keamanan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengakui bahwa bagi kolektif, dinamika internal kelompok akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan praktek sehari-hari.
- Mendukung agar pelatihan keamanan dirancang sesuai konteks dan kebutuhan spesifik para pembela HAM yang menghadapi resiko. Melibatkan pembela HAM dalam merancang pelatihan, memasukkan perspektif mereka dalam rancangan pelatihan.
- Memperluas cakupan pelatihan bagi pembela HAM yang terisolasi (terutama yang berada di wilayah terpencil); perempuan pembela HAM; pembela hak LGBTIQ*; dan pembela hak atas tanah dan hak lingkungan.
- Menciptakan ruang yang aman pada pelatihan keamanan di mana para pembela HAM dapat berbagi pengalaman, pergulatan, dan emosi mereka, namun tetap terjaga dari pengulangan pengalaman trauma.
- Mendukung pembela HAM dalam mengembangkan dan menerapkan rencana aksi keamanan yang realistis, layak dan dapat diwujudkan sesuai realita dan keterbatasan

mereka. Membantu mereka mengidentifikasi dukungan yang mereka butuhkan untuk menerapkan rencana aksi tadi dan membantu mereka membangun dukungan yang diperlukan.

- Membantu para pembela HAM membangun jaringan dan dukungan atas pekerjaan mereka di berbagai tingkatan. Memfasilitasi refleksi-diri tentang penyebab konflik di dalam gerakan dan organisasi hak asasi manusia dan bagaimana mengelolanya. Mendorong refleksi tentang bagaimana represi dan kekerasan politik memberikan sumbangsih terhadap konflik dan ketegangan antar pribadi.
- Integrasi pelatihan keamanan dengan langkah-langkah lain untuk memperkuat keamanan pembela HAM, misalnya dukungan darurat pada situasi beresiko tinggi dan perkembangan jangka panjang sebuah lingkungan yang mendorong dan melindungi hak asasi manusia.

Tentang Proyek ini:

Ringkasan Kebijakan ini didasarkan pada temuan penelitian dari proyek berjudul 'Menjelajahi Resiko, Mengelola Keamanan, dan Menerima Dukungan' yang menelaah pengalaman para pembela HAM yang menghadapi resiko di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan di Kolombia, Meksiko, Mesir, dan Kenya.

Wawancara dan survei terhadap lebih dari 400 pembela HAM dilakukan antara bulan Juli 2015 dan November 2016.



UNIVERSITY
of York

Centre for Applied Human Rights
University of York
Yorkshire House
6 Innovation Close, York Science Park
Heslington, York YO10 5ZF
United Kingdom

+44 (0)1904 325830
cahr-admin@york.ac.uk
york.ac.uk/cahr

Peneliti Utama

Alice M. Nah

Tim Peneliti

Sherif Azer
Patricia Bartley
Peter Cousins
Indria Fernida
Kholoud Hafez
Budi Hernawan
Irina Ichim
Katrina Maliamauv
Erick Monterrosas
Patrick Mutahi
Paola Pacheco Ruiz
Emily Schmitz

Untuk informasi selanjutnya:

securityofdefendersproject.org
security-of-defenders-project@york.ac.uk

Referensi

Nah, A.M. (2017) Strengthening Security Training for Defenders at Risk, Human Rights Defender Hub Policy Brief 3, Centre for Applied Human Rights, University of York: York, available at securityofdefendersproject.org

Ilustrasi

Lara Luna Bartley

Desain

Design and Print Solutions